

JURNAL TUGAS AKHIR PERANCANGAN
REDESAIN PASAR SAPI TERPADU DI KABUPATEN SAMPANG



DISUSUN OLEH :

Khoirul Anam

1.44.16.00018

PEMBIMBING UTAMA :

Mufidah, ST., MT.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2019-2020

PENERAPAN KONSEP RAMPAK NAONG PADA REDESAIN PASAR SAPI DI KABUPATEN SAMPANG

Khoirul Anam⁽¹⁾, Mufidah⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, kanam2609@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Redesain pasar sapi di Kabupaten Sampang adalah mendesain ulang pasar hewan yang sudah ada di Dusun Takong Desa Aeng Sareh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang menjadi pasar sentral atau pasar induk hewan terpadu yang memiliki fasilitas outlet penjualan sapi, Rumah Pemotongan Hewan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pasar sapi di Kabupaten Sampang serta meningkatkan fasilitas dan kelayakan pasar sapi di Kabupaten Sampang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pasar sapi di Kabupaten Sampang. Hasil penelitian menunjukkan pasar sapi di Kabupaten Sampang tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga disarankan perlu adanya perbaikan insfratraktur, sarana dan prasarana yang ada.

Kata Kunci : *Redesain, Pasar Sapi, Rumah Pemotongan Hewan, Kabupaten Sampang*

Abstract

Redesigning the cattle market in Sampang Regency is redesigning the existing animal market in Takong Hamlet, Aeng Sareh Village, Sampang District, Sampang Regency, becoming a central market or integrated animal parent market that has cattle sales outlet facilities, Slaughterhouses. This study aims to determine the feasibility of the cattle market in Sampang Regency and improve the facilities and feasibility of the cattle market in Sampang Regency. This research is an observational study. Data collection was carried out by interview and observation of the cattle market in Sampang Regency. The results showed the cattle market in Sampang Regency did not meet the standards set by the government, so it was suggested that there should be improvements in existing infrastructure, facilities and infrastructure.

Keywords : *Redesign, Cow Market, Slaughter house, Sampang Regency*

PENDAHULUAN

Pulau Madura selain terkenal oleh hasil garam, tembakau dan padi yang melimpah, Madura adalah pulau penghasil hewan ternak sapi yang melimpah dengan kualitas yang bagus. Bahkan bentuk pulau Madura bentuknya seperti badan sapi. Menurut mereka (penduduk Madura), mempunyai sapi merupakan investasi yang sangat bagus dan mempunyai sapi yang banyak merupakan parameter bahwa orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang kaya ataupun terpandang.

Sapi Madura berukuran cenderung kecil dengan kulit merah tua kecokelatan dan tanduk yang pendek lancip menyamping. Meski bertubuh kecil, sapi Madura memiliki jumlah daging karkas yang lebih banyak serta dagingnya yang

lebih empuk dan enak dibandingkan sapi limosin dan simental.

Sapi jenis Madura berat karkasnya bisa mencapai sekitar 80 persen dari berat sapi hidup). Sedangkan karkas sapi jenis simetal atau limosin hanya sekitar 60 persen. Selain itu harga sapi Madura juga lebih murah dibandingkan sapi simental atau limosin. Satu ekor sapi Madura dan Bali dibandrol berkisar Rp18 juta-Rp19 juta per ekor. Sementara sapi simental dan limosin dijual di atas Rp21 juta. Hal inilah yang menyebabkan sapi Madura sangat diminati.

(<https://www.medcom.id/nasional/daerah/aNrQaEwK-sapi-madura-paling-diminati-warga-diy>).

Berdasarkan hasil survei Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sampang, banyaknya populasi

hewan ternak sapi pada tahun 2015 sebanyak 211.176 ekor, sedangkan populasi hewan ternak kambing pada tahun 2015 sebanyak 11.499 ekor. Sehingga Kabupaten Sampang merupakan penghasil hewan ternak sapi dan kambing, untuk memasarkan hewan ternaknya, para penduduk Sampang membawa sapi-sapi dan kambing-kambing mereka ke pasar hewan yang letaknya di Dusun Takong, Desa Aeng Sareh, Kecamatan Sampang. Namun pasar ini dikeluhkan oleh para pedagang sapi, karena kondisi pasar yang becek (<http://www.koranmadura.com/2019/01/pasar-hewan-di-sampang-becek-siapa-yang-bertanggung-jawab/>).

Dengan meninjau semua kebutuhan akan pentingnya peningkatan pendapatan para peternak sapi dan kambing, dan untuk meningkatkan pertumbuhan peternakan di kabupaten Sampang, memang sudah seharusnya ada pengembangan pasar hewan di Dusun Takong, Desa Aeng Sareh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang agar dapat menyelesaikan ataupun menjawab akan kebutuhan para penduduk peternak hewan sapi dan kambing yaitu untuk dilakukan pengembangan pasar hewan di Sampang menjadi sebuah pasar sentral atau pasar induk yang khusus sebagai pasar penjualan sapi dan kambing yang sesuai dengan RTRW Kabupaten Sampang tahun 2012-2032, pasar tersebut akan diletakkan di daerah Kabupaten Sampang.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Pasar hewan di Dusun Takong, Desa Aeng Sareh Kabupaten Sampang cenderung layaknya pasar tradisional yang lainnya, yaitu pasar yang tidak mengutamakan pengemasan untuk barang dagangan yang mereka jual.
2. Dan cenderung kelihatan kotor penuh dengan limbah kotoran hewan ternak, dan lahannya yang becek

menyebabkan pasar hewan tersebut kelihatan jorok. Hal ini membuat menurunnya daya Tarik pasar hewan tersebut.

3. Pasar hewan di Sampang dapat dikatakan merupakan pasar yang sangat memprihatinkan, antara lain penataan unit hewan ternak tidak tertata rapi di stand-stand yang disewakan. Dan jalan untuk sirkulasi para pengunjung tidak nyaman di lalui dikarenakan selain kondisi jalan yang becek, dan tidak ada batas yang cukup jelas untuk jalan setapak yang dapat dilalui oleh para pengunjung dengan batasan stand-stand untuk per-unit stand.

BATASAN

1. Batasan sasaran proyek :
 - a. Peternak sapi di Kabupaten Sampang
 - b. Masyarakat Kabupaten Sampang
2. Batasan pelayanan proyek :
 - a. Jual-beli sapi hidup
 - b. Rumah Pematangan Hewan
3. Batasan kapasitas proyek :
 - a. Jual-beli sapi hidup 300 ekor/hari
 - b. RPH 4.080 kg/hari

MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk peneliti :
 - a. Dapat menerapkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan.
 - b. Mendapatkan gambaran dunia kerja melalui ilmu dan kegiatan selama perkuliahan.
 - c. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab profesi dalam diri sendiri.
2. Untuk perguruan tinggi :
 - a. Menjadi tolak ukur kinerja program studi.
 - b. Menjalin dan meningkatkan kerja sama dengan instansi-instansi lain baik pemerintah maupun swasta.
 - c. Meningkatkan citra dan nilai lembaga perguruan tinggi di dunia industri.

3. Untuk pemerintahan :
 - a. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan di masa depan, terutama kebijakan dalam pembangunan.

METODOLOGI

1. Latar Belakang Proses

- Tahap awal menentukan lokasi dan identifikasi masalah masalah terkait RIRN, RTRW, dan isu yang berkembang terkait lokasi yang di pilih.
- Latar belakang menjelaskan secara garis besar aspek-aspek pemilihan judul/topik penelitian.
- Ide/gagasan menjelaskan tentang solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada lokasi yang di pilih.
- Tujuan dan Batasan menjelaskan tentang tujuan dilakukan penelitian dan batasan penelitian agar lebih terfokus.

2. Kepustakaan

- Studi Literatur, berisikan pengertian serta penjelasan judul dan aspek dan elemen pendekatan yang terkait dengan penelitian.
- Studi Banding, melakukan tinjauan dengan penekanan terhadap pembahasan sesuai dengan permasalahan yang harus di selesaikan.
- Karakter Objek, berisikan kesimpulan dari studi banding dan studi literature dan penetapan kata kunci.
- Karakter Pelaku, berisikan tentang karakter yang dimiliki oleh pelaku atau pengguna objek penelitian.
- Karakter Lokasi, berisikan tentang karakter/kondisi secara umum lokasi yang di jadikan penelitian.

3. Konsepsualisasi

- Konsep dasar, sebagai dasar atau karakter yang mendasari

keseluruhan rangkaian dalam proses perencanaan dan perancangan.

4. Analisis

- Analisa Internal :
Proses analisa kegiatan di ruang dalam yang membahas aktifitas pelaku, kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan antar ruang, dll.
- Analisa Eksternal :
Proses analisis kondisi tapak yang berkaitan dengan lokasi, kondisi fisik, ukuran, view, kebisingan, orientasi tapak, dll.
- Analisa Perancangan :
Analisa atau konsep perancangan di bagi menjadi 3 bagian ; lebih besar dari bangunan membahas elemen-elemen penunjang di luar bangunan, sama dengan bangunan membahas tentang perencanaan yang menunjang bangunan dan memperhatikan kenyamanan pelaku, lebih kecil dari bangunan membahas tentang konsep penataan ruang dalam, sirkulasi ruang dalam dan material yang digunakan.

5. Sintesis

Ide Bentuk dan Transformasi di dapatkan setelah membuat konsep perancangan yang kemudian baru bisa membuat ide bentuk , transformasi desain, zoning vertikal/horizontal, dll.

6. Visualisasi Desain

Desain Perencanaan adalah proses perancangan yang disajikan dalam bentuk blok plan, layout plan, site plan, denah, tampak, potongan, detail desain, perspektif, 3D eksterior dan interior, serta animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penetapan Lokasi dan Tapak.

Karena aksi penelitian ini adalah redesain maka pemilihan lokasi dan tapak sudah di tentukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sampang yang di cantumkan dalam RTRW Kabupaten Sampang. Lokasi

pasar sapi berada di Dusun Takong Desa Aeng Sereh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.



Gambar 1. Peta lokasi pasar sapi

Data eksisting tapak :

- a. Luas lahan ± 19.725,73 m²
- b. Batas lahan pasar :
 - Utara : Permukiman
 - Timur : Permukiman
 - Selatan : Tambak Garam
 - Barat : Gudang Garam
- c. Fasilitas pasar sapi :
 - Tempat parkir truk & Pick up
 - Area pelelangan sapi
 - Stand penjualan
- d. Jadwal Operasional :

Jadwal Operasional Pasar		
Hari	Pukul	Keterangan
Selasa & Sabtu	08.00 – 16.00	Domba, Kambing, dan Unggas
Kamis	08.00 – 16.00	Sapi

Tabel 1. Jadwal operasional pasar

2. Karakter Lokasi
 - Padat penduduk
 - Panas
 - Area tambak garam
3. Karakter Pelaku
 - Lantang
 - Tegas
 - Pekerja keras
 - Ambisius
 - Keras kepala
 - Tidak teratur
4. Konsep Dasar

Konsep dasarnya adalah “**Rampak Naong Bringin Korong.**”

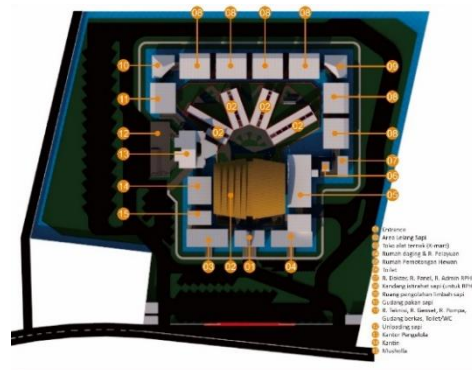
Konsep Dasar ini mengambil dari falsafah hidup orang Madura. Rampak mencerminkan karakter pelaku yang pekerja keras dan ambisius serta Karakter objek ramai. Sedangkan Naong mencerminkan karakter lokasi.

Kompak (Rampak) adalah Bersatu padu untuk mencapai satu tujuan yang sama. Rampak ini diterapkan dengan adanya banyak masa dalam satu site pasar yang memiliki fungsi masing-masing namun tetap mempunyai satu tujuan.

Naong (Rindang) diterapkan dengan adanya sungai buatan dan pohon-pohon besar yang mengelilingi bangunan yang diharapkan mampu menurunkan panas di dalam site.

5. Konsep Arsitektur

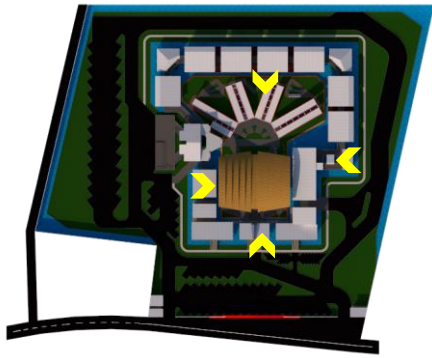
- Pola Tataan Massa



Gambar 2. Pola Tataan Massa

Pola tatanan massa ini mengadopsi dari tatanan massa rumah adat Madura yaitu Tanean Lanjheng, dimana semua aktifitas berpusat di tengah site. Tanean Lanjheng ini menyerupai pola radial. Pada tengah site tersebut akan diaplikasikan sebagai area pelelangan sapi yang merupakan fungsi utama dari pasar sapi tersebut.

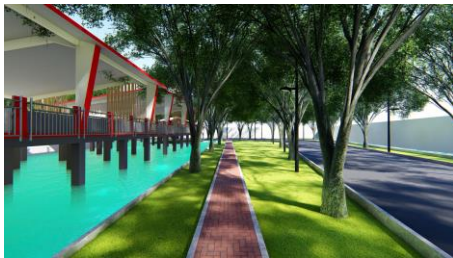
- Orientasi Massa



Gambar 3. Orientasi Massa

Orientasi massa bangunan ini berpusat pada titik tengah site yang juga berfungsi sebagai area pelelangan sapi. Hal ini sesuai dengan pola radial.

- Konsep Softscape



Gambar 4. Konsep Softscape

Vegetasi pohon bunguran atau angkana digunakan diseluruh site sebagai peneduh agar panas dalam site berkurang. Dan pembuatan sungai buatan yang mengelilingi pagar pembatas site dan disekitar massa bangunan pasar juga agar membuat udara di dalam site semakin sejuk. Dan rumput yang digunakan adalah rumput jepang.

- Konsep Hardscape

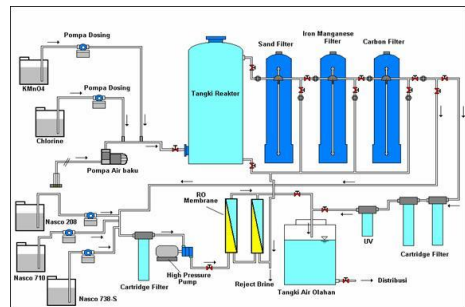


Gambar 5. Konsep Hardscape

Untuk sirkulasi kendaraan di dalam site menggunakan material finishing

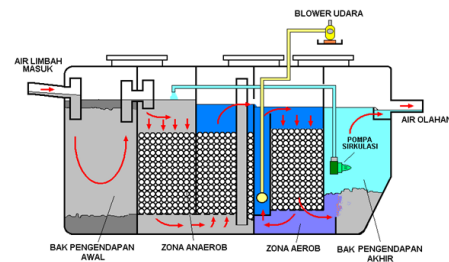
aspal. Sedangkan untuk sirkulasi pejalan kaki di dalam kawasan menggunakan material paving berwarna merah. Warna merah paving dan hitam aspal ini merupakan warna khas madura.

- Konsep Utilitas air bersih
 Karena air PDAM belum tersedia di site ini maka air bersihnya bersumber dari sumur galian. Namun air yang di hasilkan asin. Karena lokasi site berada di dekat laut dan disekitarnya adalah tambak garam. Maka air tersebut perlu di olah agar dapat dimanfaatkan.



Gambar 5. Sistem Pengolahan Air Laut

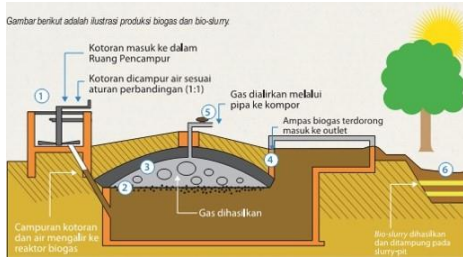
- Konsep utilitas air kotor/Drainase



Gambar 6. Sistem IPAL

Drainase menggunakan sistem STP/IPAL adalah sistem pengolahan air kotor menjadi air bersih. Jadi air kotor dari toilet/WC masuk ke tendon IPAL lalu di olah menjadi air bersih yang dapat di pakai kembali. Air hasil dari IPAL ini akan di tampung di sungai buatan dan air tersebut digunakan untuk menyiram taman.

- Konsep Pengolahan Kotoran Sapi



Gambar 7. Pengolahan Kotoran Sapi

Limbah kotoran sapi akan di olah menjadi biogas dan bio slurry. Kotoran sapi akan di kumpulkan dan dimasukkan ke ruang pencampuran untuk di campur dengan air dengan perbandingan 1:1.

- Konsep Material Bangunan
Lokasi site pasar yang berada di dekat laut, membuat tidak semua material bangunan bagus untuk di gunakan. Material bangunan dari besi/baja sangat tidak disarankan untuk di pakai di bangunan pasar ini. Karena tingkat korosi di daerah ini sangat tinggi. Berikut beberapa material bangunan yang bagus dan awet untuk bangunan yang berada di daerah dekat laut :

a. Atap



Gambar 8. Atap dak cor

Atap menggunakan atap dak cor beton bertulang dengan ketebalan atap 10 cm. Lalu di finishing dengan aquaproof agar tidak ada rembesan air. Atap juga di buat miring tanpa ada talang sehingga air langsung jatuh ke sungai buatan. Dan hal ini memudahkan untuk perawatannya.

b. Dinding



Gambar 9. Dinding finishing cat

Material dinding menggunakan bata merah. Karena bata merah mampu menahan panas, mampu menahan rembesan air karena bersifat kedap air, lebih kokoh dan tahan lama. Untuk finishing dinding menggunakan cat. Cat yang digunakan dominan warna putih sedangkan warna merah dan hitam untuk variasi.

c. Lantai



Gambar 10. Lantai rabat beton



Gambar 11. Lantai granit putih

Material lantai menggunakan beberapa jenis material. Untuk area pelepasan dan kandang istirahat hewan lantai menggunakan rabat cor beton. Untuk Rumah Potong Hewan menggunakan material Granit putih ukuran 60x60 cm.

d. Pintu, Jendela, Ventilasi

Baik kusen maupun daun pintu dan jendela menggunakan

material kayu karena lebih awet dari pada aluminium untuk di daerah dekat laut. Dan mengurangi penggunaan kaca di ventilasinya. Ventilasinya menggunakan para-para dari bambu atau kayu. Dimana bambu sangat berlimpah di Madura.



Gambar 12. Para-para dari bambu

KESIMPULAN

Berdasarkan studi dan analisa yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Redesain pasar sapi terpadu di Kabupaten Sampang dilakukan karena kondisi pasar saat ini sangat tidak layak baik dari segi manajemen pengelolaan, maupun fasilitas sarana dan prasarananya.
- Redesain pasar sapi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bangunan dan fasilitas pasar. Sehingga pasar nyaman dan aman bagi para pengunjung pasar serta ramah terhadap lingkungan sekitar.
- Pasar sapi ini juga ditambahkan satu fasilitas baru yaitu Rumah Potong Hewan yang diharapkan dengan adanya RPH ini kualitas dan kuantitas daging yang di butuhkan oleh masyarakat Kabupaten Sampang dapat di kontrol dengan baik.

• Redesain pasar sapi terpadu ini juga di harapkan dapat meningkatkan perekonomian para peternak sapi dan masyarakat sekitar pasar.

Daftar Pustaka

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sampang Pasal 7 ayat 2 tahun 2012

<https://www.medcom.id/nasional/daerah/aNrQaEWK-sapi-madura-paling-diminati-warga-diy>

<http://www.koranmadura.com/2019/01/pasar-hewan-di-sampang-becek-siapa-yang-bertanggung-jawab/>

Rasyid, Ainur, Hartati, 2007. Petunjuk teknis perandangan sapi potong. Pasuruan : Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan,

<URL:<http://lolitsapi.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi/petunjuk-teknis-juknis/117-petunjuk-teknis-perandangan-sapi-potong>> diakses pada 18 November

2019, 18:59:02

PENERAPAN KONSEP RAMPAK NAONG PADA REDESAIN PASAR SAPI DI KABUPATEN SAMPANG

by Khoirul Anam

FILE	TEKNIK_1441600018_KHOIRUL_ANAM.PDF (712.55K)		
TIME SUBMITTED	08-JUL-2020 10:42AM (UTC+0700)	WORD COUNT	2184
SUBMISSION ID	1354848221	CHARACTER COUNT	13343

PENERAPAN KONSEP RAMPAK NAONG PADA REDESAIN PASAR SAPI DI KABUPATEN SAMPANG

Khoirul Anam⁽¹⁾, Mufidah⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, kanam2609@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Redesain pasar sapi di Kabupaten Sampang adalah mendesain ulang pasar hewan yang sudah ada di Dusun Takong Desa Aeng Sareh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang menjadi pasar sentral atau pasar induk hewan terpadu yang memiliki fasilitas outlet penjualan sapi, Rumah Pemotongan Hewan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pasar sapi di Kabupaten Sampang serta meningkatkan fasilitas dan kelayakan pasar sapi di Kabupaten Sampang. Penelitian ini merupakan penelitian observational. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pasar sapi di Kabupaten Sampang. Hasil penelitian menunjukkan pasar sapi di Kabupaten Sampang tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga disarankan perlu adanya perbaikan insfratruktur, sarana dan prasarana yang ada.

Kata Kunci : *Redesain, Pasar Sapi, Rumah Pemotongan Hewan, Kabupaten Sampang*

Abstract

Redesigning the cattle market in Sampang Regency is redesigning the existing animal market in Takong Hamlet, Aeng Sareh Village, Sampang District, Sampang Regency, becoming central market or integrated animal parent market that has cattle sales outlet facilities, Slaughterhouses. This study aims to determine the feasibility of the cattle market in Sampang Regency and improve the facilities and feasibility of the cattle market in Sampang Regency. This research is an observational study. Data collection was carried out by interview and observation of the cattle market in Sampang Regency. The results showed the cattle market in Sampang Regency did not meet the standards set by the government, so it was suggested that there should be improvements in existing infrastructure, facilities and infrastructure.

Keywords : *Redesign, Cow Market, Slaughter house, Sampang Regency*

PENDAHULUAN

Pulau Madura selain terkenal oleh hasil garam, tembakau dan padi yang melimpah, Madura adalah pulau penghasil hewan ternak sapi yang melimpah dengan kualitas yang bagus. Bahkan bentuk pulau Madura bentuknya seperti badan sapi. Menurut mereka (penduduk Madura), mempunyai sapi merupakan investasi yang sangat bagus dan mempunyai sapi yang banyak merupakan parameter bahwa orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang kaya ataupun terpandang.

Sapi Madura berukuran cenderung kecil dengan kulit merah tua kecokelatan dan tanduk yang pendek lancip menyamping. Meski bertubuh kecil, sapi Madura memiliki jumlah daging karkas yang lebih banyak serta dagingnya yang

lebih empuk dan enak dibandingkan sapi limosin dan simental.

Sapi jenis Madura berat karkasnya bisa mencapai sekitar 80 persen dari berat sapi hidup). Sedangkan karkas sapi jenis simetal atau limosin hanya sekitar 60 persen. Selain itu harga sapi Madura juga lebih murah dibandingkan sapi simental atau limosin. Satu ekor sapi Madura dan Bali dibandrol berkisar Rp18 juta-Rp19 juta per ekor. Sementara sapi simental dan limosin dijual di atas Rp21 juta. Hal inilah yang menyebabkan sapi Madura sangat diminati.

(<https://www.medcom.id/nasional/daerah/aNrQaEWK-sapi-madura-paling-diminati-warga-diy>).

Berdasarkan hasil survei Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sampang, banyaknya populasi

hewan ternak sapi pada tahun 2015 sebanyak 211.176 ekor, sedangkan populasi hewan ternak kambing pada tahun 2015 sebanyak 11.499 ekor. Sehingga Kabupaten Sampang merupakan penghasil hewan ternak sapi dan kambing, untuk memasarkan hewan ternaknya, para penduduk Sampang membawa sapi-sapi dan kambing-kambing mereka ke pasar hewan yang letaknya di Dusun Takong, Desa Aeng Sareh, Kecamatan Sampang. Namun pasar ini dikeluhkan oleh para pedagang sapi, karena kondisi pasar yang becek (<http://www.koranmadura.com/2019/01/pasar-hewan-di-sampang-becek-siapa-yang-bertanggung-jawab/>).

Dengan meninjau semua kebutuhan akan pentingnya peningkatan pendapatan para peternak sapi dan kambing, dan untuk meningkatkan pertumbuhan peternakan di kabupaten Sampang, memang sudah seharusnya ada pengembangan pasar hewan di Dusun Takong, Desa Aeng Sareh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang agar dapat menyelesaikan ataupun menjawab akan kebutuhan para penduduk peternak hewan sapi dan kambing yaitu untuk dilakukan pengembangan pasar hewan di Sampang menjadi sebuah pasar sentral atau pasar induk yang khusus sebagai pasar penjualan sapi dan kambing yang sesuai dengan RTRW Kabupaten Sampang tahun 2012-2032, pasar tersebut akan diletakkan di daerah Kabupaten Sampang.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Pasar hewan di Dusun Takong, Desa Aeng Sareh Kabupaten Sampang cenderung layaknya pasar tradisional yang lainnya, yaitu pasar yang tidak mengutamakan pengemasan untuk barang dagangan yang mereka jual.
2. Dan cenderung kelihatan kotor penuh dengan limbah kotoran hewan ternak, dan lahannya yang becek

menyebabkan pasar hewan tersebut kelihatan jorok. Hal ini membuat menurunnya daya Tarik pasar hewan tersebut.

3. Pasar hewan di Sampang dapat dikatakan merupakan pasar yang sangat memprihatinkan, antara lain penataan unit hewan ternak tidak tertata rapi di stand-stand yang disewakan. Dan jalan untuk sirkulasi para pengunjung tidak nyaman di lalui dikarenakan selain kondisi jalan yang becek, dan tidak ada batas yang cukup jelas untuk jalan setapak yang dapat dilalui oleh para pengunjung dengan batasan stand-stand untuk per-unit stand.

BATASAN

1. Batasan sasaran proyek :
 - a. Peternak sapi di Kabupaten Sampang
 - b. Masyarakat Kabupaten Sampang
2. Batasan pelayanan proyek :
 - a. Jual-beli sapi hidup
 - b. Rumah Pematangan Hewan
3. Batasan kapasitas proyek :
 - a. Jual-beli sapi hidup 300 ekor/hari
 - b. RPH 4.080 kg/hari

MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk peneliti :
 - a. Dapat menerapkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan.
 - b. Mendapatkan gambaran dunia kerja melalui ilmu dan kegiatan selama perkuliahan.
 - c. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab profesi dalam diri sendiri.
2. Untuk perguruan tinggi :
 - a. Menjadi tolak ukur kinerja program studi.
 - b. Menjalinkan dan meningkatkan kerja sama dengan instansi-instansi lain baik pemerintah maupun swasta.
 - c. Meningkatkan citra dan nilai lembaga perguruan tinggi di dunia industri.

3. Untuk pemerintahan :
 - a. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan di masa depan, terutama kebijakan dalam pembangunan.

METODOLOGI

1. Latar Belakang Proses

- Tahap awal menentukan lokasi dan identifikasi masalah masalah terkait RIRN, RTRW, dan isu yang berkembang terkait lokasi yang di pilih.
- Latar belakang menjelaskan secara garis besar aspek-aspek pemilihan judul/topik penelitian.
- Ide/gagasan menjelaskan tentang solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada lokasi yang di pilih.
- Tujuan dan Batasan menjelaskan tentang tujuan dilakukan penelitian dan batasan penelitian agar lebih terfokus.

2. Kepustakaan

- Studi Literatur, berisikan pengertian serta penjelasan judul dan aspek dan elemen pendekatan yang terkait dengan penelitian.
- Studi Banding, melakukan tinjauan dengan penekanan terhadap pembahasan sesuai dengan permasalahan yang harus di selesaikan.
- Karakter Objek, berisikan kesimpulan dari studi banding dan studi literature dan penetapan kata kunci.
- Karakter Pelaku, berisikan tentang karakter yang dimiliki oleh pelaku atau pengguna objek penelitian.
- Karakter Lokasi, berisikan tentang karakter/kondisi secara umum lokasi yang di jadikan penelitian.

3. Konsepsualisasi

- Konsep dasar, sebagai dasar atau karakter yang mendasari

keseluruhan rangkaian dalam proses perencanaan dan perancangan.

4. Analisis

- Analisa Internal :
Proses analisa kegiatan di ruang dalam yang membahas aktifitas pelaku, kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan antar ruang, dll.
- Analisa Eksternal :
Proses analisis kondisi tapak yang berkaitan dengan lokasi, kondisi fisik, ukuran, view, kebisingan, orientasi tapak, dll.
- Analisa Perancangan :
Analisa atau konsep perancangan di bagi menjadi 3 bagian ; lebih besar dari bangunan membahas elemen-elemen penunjang di luar bangunan, sama dengan bangunan membahas tentang perencanaan yang menunjang bangunan dan memperhatikan kenyamanan pelaku, lebih kecil dari bangunan membahas tentang konsep penataan ruang dalam, sirkulasi ruang dalam dan material yang digunakan.

5. Sintesis

Ide Bentuk dan Transformasi di dapatkan setelah membuat konsep perancangan yang kemudian baru bisa membuat ide bentuk , transformasi desain, zoning vertikal/horizontal, dll.

6. Visualisasi Desain

Desain Perencanaan adalah proses perancangan yang disajikan dalam bentuk blok plan, layout plan, site plan, denah, tampak, potongan, detail desain, prespektif, 3D eksterior dan interior, serta animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penetapan Lokasi dan Tapak.

Karena aksi penelitian ini adalah redesain maka pemilihan lokasi dan tapak sudah di tentukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sampang yang di cantumkan dalam RTRW Kabupaten Sampang. Lokasi

1
 pasar sapi berada di Dusun Takong
 Desa Aeng Sereh Kecamatan Sampang
 Kabupaten Sampang.



Gambar 1. Peta lokasi pasar sapi
 Data eksisting tapak :

- a. Luas lahan ± 19.725,73 m²
- b. Batas lahan pasar :
 - Utara : Permukiman
 - Timur : Permukiman
 - Selatan : Tambak Garam
 - Barat : Gudang Garam
- c. Fasilitas pasar sapi :
 - Tempat parkir truk & Pick up
 - Area pelelangan sapi
 - Stand penjualan
- d. Jadwal Operasional :

Jadwal Operasional Pasar		
Hari	Pukul	Keterangan
Selasa & Sabtu	08.00 – 16.00	Domba, Kambing, dan Unggas
Kamis	08.00 – 16.00	Sapi

Tabel 1. Jadwal operasional pasar

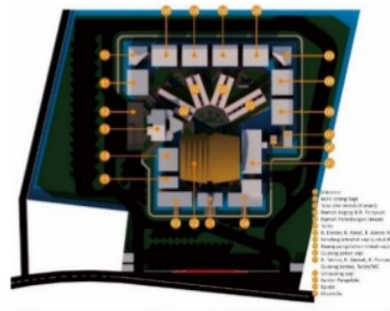
2. Karakter Lokasi
 - Padat penduduk
 - Panas
 - Area tambak garam
3. Karakter Pelaku
 - Lantang
 - Tegas
 - Pekerja keras
 - Ambisius
 - Keras kepala
 - Tidak teratur
4. Konsep Dasar
 Konsep dasarnya adalah “**Rampak Naong Bringin Korong.**”

Konsep Dasar ini mengambil dari falsafah hidup orang Madura. Rampak mencerminkan karakter pelaku yang pekerja keras dan ambisius serta Karakter objek ramai. Sedangkan Naong mencerminkan karakter lokasi.

Kompak (Rampak) adalah Bersatu padu untuk mencapai satu tujuan yang sama. Rampak ini diterapkan dengan adanya banyak masa dalam satu site pasar yang memiliki fungsi masing-masing namun tetap mempunyai satu tujuan.

Naong (Rindang) diterapkan dengan adanya sungai buatan dan pohon-pohon besar yang mengelilingi bangunan yang diharapkan mampu menurunkan panas di dalam site.

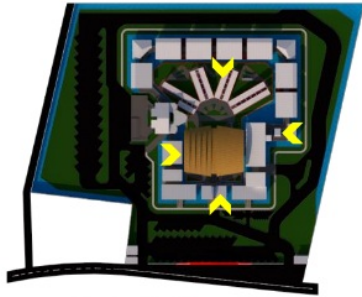
5. Konsep Arsitektur
 - Pola Tataan Massa



Gambar 2. Pola Tataan Massa

Pola tataan massa ini mengadopsi dari tataan massa rumah adat Madura yaitu Tanean Lanjheng, dimana semua aktifitas berpusat di tengah site. Tanean Lanjheng ini menyerupai pola radial. Pada tengah site tersebut akan diaplikasikan sebagai area pelelangan sapi yang merupakan fungsi utama dari pasar sapi tersebut.

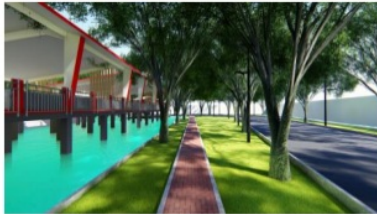
- Orientasi Massa



Gambar 3. Orientasi Massa

Orientasi massa bangunan ini berpusat pada titik tengah site yang juga berfungsi sebagai area pekelangan sapi. Hal ini sesuai dengan pola radial.

- Konsep Softscape



Gambar 4. Konsep Softscape

Vegetasi pohon bunguran atau angkana digunakan diseluruh site sebagai peneduh agar panas dalam site berkurang. Dan pembuatan sungai buatan yang mengelilingi pagar pembatas site dan disekitar massa bangunan pasar juga agar membuat udara di dalam site semakin sejuk. Dan rumput yang digunakan adalah rumput jepang.

- Konsep Hardscape

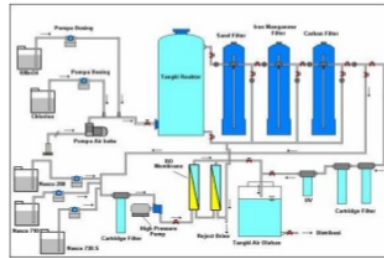


Gambar 5. Konsep Hardscape

Untuk sirkulasi kendaraan di dalam site menggunakan material finishing

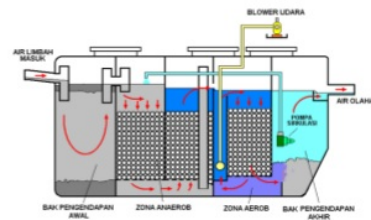
aspal. Sedangkan untuk sirkulasi pejalan kaki di dalam kawasan menggunakan material paving berwarna merah. Warna merah paving dan hitam aspal ini merupakan warna khas madura.

- Konsep Utilitas air bersih
 Karena air PDAM belum tersedia di site ini maka air bersihnya bersumber dari sumur galian. Namun air yang di dihasilkan asin. Karena lokasi site berada di dekat laut dan disekitarnya adalah tambak garam. Maka air tersebut perlu di olah agar dapat dimanfaatkan.



Gambar 5. Sistem Pengolahan Air Laut

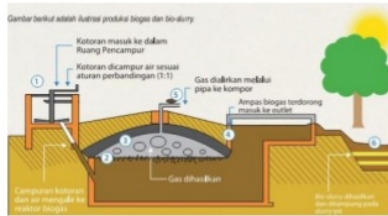
- Konsep utilitas air kotor/Drainase



Gambar 6. Sistem IPAL

Drainase menggunakan sistem STP/IPAL adalah sistem pengolahan air kotor menjadi air bersih. Jadi air kotor dari toilet/WC masuk ke tendon IPAL lalu di olah menjadi air bersih yang dapat di pakai kembali. Air hasil dari IPAL ini akan di tamping di sungai buatan dan air tersebut digunakan untuk menyiram taman.

- Konsep Pengolahan Kotoran Sapi



Gambar 7. Pengolahan Kotoran Sapi

Limbah kotoran sapi akan di olah menjadi biogas dan bio slurry. Kotoran sapi akan di kumpulkan dan dimasukkan ke ruang pencampuran untuk di campur dengan air dengan perbandingan 1:1.

- Konsep Material Bangunan
Lokasi site pasar yang berada di dekat laut, membuat tidak semua material bangunan bagus untuk di gunakan. Material bangunan dari besi/baja sangat tidak disarankan untuk di pakai di bangunan pasar ini. Karena tingkat korosi di daerah ini sangat tinggi. Berikut beberapa material bangunan yang bagus dan awet untuk bangunan yang berada di daerah dekat laut :

a. Atap



Gambar 8. Atap dak cor

Atap menggunakan atap dak cor beton bertulang dengan ketebalan atap 10 cm. Lalu di finishing dengan aquaproof agar tidak ada rembesan air. Atap juga di buat miring tanpa ada talang sehingga air langsung jatuh ke sungai buatan. Dan hal ini memudahkan untuk perawatannya.

b. Dinding



Gambar 9. Dinding finishing cat

Material dinding menggunakan bata merah. Karena bata merah mampu menahan panas, mampu menahan rembesan air karena bersifat kedap air, lebih kokoh dan tahan lama. Untuk finishing dinding menggunakan cat. Cat yang digunakan dominan warna putih sedangkan warna merah dan hitam untuk variasi.

c. Lantai



Gambar 10. Lantai rabat beton



Gambar 11. Lantai granit putih

Material lantai menggunakan beberapa jenis material. Untuk area pelepasan dan kandang istirahat hewan lantai menggunakan rabat cor beton. Untuk Rumah Pemotongan Hewan menggunakan material Granit putih ukuran 60x60 cm.

d. Pintu, Jendela, Ventilasi

Baik kusen maupun daun pintu dan jendela menggunakan

material kayu karena lebih awet dari pada aluminium untuk di daerah dekat laut. Dan mengurangi penggunaan kaca di ventilasinya. Ventilasinya menggunakan para-para dari bambu atau kayu. Dimana bambu sangat berlimpah di Madura.



Gambar 12. Para-para dari bambu

KESIMPULAN ⁷

Berdasarkan studi dan analisa yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Redesain pasar sapi terpadu di Kabupaten Sampang dilakukan karena kondisi pasar saat ini sangat tidak layak baik dari segi manajemen pengelolaan, maupun fasilitas sarana dan prasarananya.
- Redesain pasar sapi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bangunan dan fasilitas pasar. Sehingga pasar nyaman dan aman bagi para pengunjung pasar serta ramah terhadap lingkungan sekitar.
- Pasar sapi ini juga ditambahkan satu fasilitas baru yaitu Rumah Potong Hewan yang diharapkan dengan adanya RPH ini kualitas dan kuantitas daging yang di butuhkan oleh masyarakat Kabupaten Sampang dapat di kontrol dengan baik.
- Redesain pasar sapi terpadu ini juga di harapkan dapat meningkatkan perekonomian para peternak sapi dan masyarakat sekitar pasar.

Daftar Pustaka

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sampang Pasal 7 ayat 2 tahun 2012

<https://www.medcom.id/nasional/daerah/aNrQaEWK-sapi-madura-paling-diminati-warga-diy>

<http://www.koranmadura.com/2019/01/pasar-hewan-di-sampang-becek-siapa-yang-bertanggung-jawab/>

Rasyid, Ainur, Hartati, 2007. Petunjuk teknis perandangan sapi potong. Pasuruan : Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, <URL:<http://lolitsapi.litbang.pertanian.go.id/>

[nd/index.php/publikasi/petunjuk-teknis-juknis/117-petunjuk-teknis-perandangan-sapi-potong](http://index.php/publikasi/petunjuk-teknis-juknis/117-petunjuk-teknis-perandangan-sapi-potong)> diakses pada 18 November 2019, 18:59:02

PENERAPAN KONSEP RAMPAK NAONG PADA REDESAIN PASAR SAPI DI KABUPATEN SAMPANG

ORIGINALITY REPORT

% **7**

SIMILARITY INDEX

% **7**

INTERNET SOURCES

% **0**

PUBLICATIONS

% **1**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.beritakota.net

Internet Source

% **2**

2

www.coursehero.com

Internet Source

% **1**

3

id.scribd.com

Internet Source

% **1**

4

jurnalprodi.idu.ac.id

Internet Source

% **1**

5

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<% **1**

6

talenta.usu.ac.id

Internet Source

<% **1**

7

www.scribd.com

Internet Source

<% **1**

8

podokontraktor.blogspot.com

Internet Source

<% **1**

9

pt.scribd.com

Internet Source

<% 1

10

humairagirl.wordpress.com

Internet Source

<% 1

11

moxiepixie.wordpress.com

Internet Source

<% 1

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF